

Nurliana, IMPLEMENTASI MADRASATUL ULA DALAM KELUARGA ISLAM DI ERA DIGITALISASI

IMPLEMENTASI MADRASATUL ULA DALAM KELUARGA ISLAM DI ERA DIGITALISASI

IMPLEMENTATION OF MADRASATUL ULA IN ISLAMIC FAMILIES IN THE ERA OF DIGITALIZATION

Nurliana
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Email: nurliana@diniyah.ac.id

Email correspondence author: nurliana@diniyah.ac.id

Received : 29 Mei
Revised : 3 juni 2025
Accepted : 15 Juni 2025
Published : 2 Juli 2025

Abstract

Madrasatul ula is the first education a child gets, Mistakes in the use of technology can have fatal consequences for a child's growth. Many children are difficult to control in using gadgets due to parents' negligence in guidance and uncontrolled control. The research method uses triangulation through data presentation, data selection and drawing conclusions and analyzed through content analysis. The research findings obtained are that families need to understand their duties as primary educators who are collaborative between fathers and mothers in caring for and guiding children so that children grow in a balanced manner between physical and mental health. The era of digitalization of the role of the family is expected for the development and growth of their children, guiding in all matters that are educational and intelligent children through guided and directed motor and psychomotor sharpening. So that digital media is a positive medium for their child's growth. The need for parental awareness to control the use of technology by children, teach children about the correct use of technology, provide examples of good behavior, with proper implementation, technology can be an effective tool in supporting children's growth and development.

Keywords; Implementation, Madrasatul ula, family, digitalization

Abstrak

Madrasatul ula merupakan pendidikan pertama yang didapat seorang anak, Salah dalam penggunaan teknologi bisa berakibat fatal terhadap pertumbuhan anak. banyak anak yang sulit dikendalikan dalam penggunaan gadget akibat orang tua lalai dalam bimbingan serta controlling yang tidak terkendali. Metode penelitian menggunakan triangulasi dengan sajian data, seleksi data selanjutnya membuat kesimpulan serta

Nurliana, IMPLEMENTASI MADRASATUL ULA DALAM KELUARGA ISLAM DI ERA DIGITALISASI

menganalisis data menggunakan analisis content. Temuan penelitian yang di dapat yaitu bahwa keluarga perlu memahami tugasnya sebagai pendidik utama yang bersifat kolaboratif antara ayah dan ibu dalam pengasuhan dan pembimbingan anak sehingga anak tumbuh secara seimbang antara fisik dan mental yang sehat. Era digitalisasi peran keluarga demikian diharapkan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anaknya, membimbing dalam segala hal yang bersifat mendidik dan mencerdaskan anak-anak melalui pengasahan motorik dan psikomotorik secara terbimbing dan terarah. Sehingga media digital merupakan media yang bersifat positif bagi pertumbuhan anaknya, mengajari tentang penggunaan teknologi yang benar, memberikan contoh perilaku yang baik.

Kata Kunci; Implementasi, Madrasatul ula, keluarga, digitalisasi

A. Introduction

Madrasatul ula merupakan satu istilah dalam Islam berarti sekolah pertama" atau "sekolah utama", dengan makna yang lebih umum adalah "ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya". "Sekolah pertama" atau "sekolah utama" dalam konteks pendidikan seringkali merujuk pada keluarga. Keluarga sebagai lembaga pendidik pertama untuk anak-anak, karena di sinilah anak pertama kali belajar dan mengenal dunia.¹ Peran orang tua merupakan guru pertama yang bertanggung jawab untuk pendidikan serta bimbingan sejak lahir. Dalam Islam, ibu memegang peran penting sebagai pendidik pertama bagi anak, bahkan sejak anak berada dalam kandungan. Hal ini didasari pada keyakinan bahwa janin dapat merasakan dan merespon rangsangan dari luar, termasuk suara dan perbuatan ibunya. Pernyataan "hingga anak sampai baligh mestinya dalam pengasuhan ibu sebab ibu" mengacu pada peran penting dalam mengasuh anak hingga mencapai usia baligh (remaja). Ibu memiliki kedudukan yang khusus dalam pengasuhan karena keterlibatan fisik dan psikologis yang lebih dekat dengan anak sejak dalam kandungan hingga ia tumbuh.

Realita di era digitalisasi para ibu umumnya memiliki gadget, cenderung orang yang menggunakan lalai dalam efesiensi waktu karena gadget memiliki daya tarik tersendiri yang cenderung terasa penggunaanya dalam waktu yang lama. Karena berbagai aplikasi dan fitur yang membuat seseorang terlena ketika memainkan gadget. Kondisi ini terkadang dan cenderung para ibu juga lalai dalam mendidik dan mengasuh

¹ Wahy Hasbi, , " Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA XII*, No. 2 (2012: 256).

Nurliana, IMPLEMENTASI MADRASATUL ULA DALAM KELUARGA ISLAM DI ERA DIGITALISASI

anak-anak mereka. yang berujung pola pengasuhan sepenuhnya ada dalam pengawasan ibu namun tidak terlaksana dengan baik.² Dengan adanya gadget juga para ibu sering menjadikannya sebagai media pengasuhan kepada anak, dengan membuka berbagai fitur dan konten yang bisa menghibur anak-anak dan memainkannya dalam waktu yang lama dan anak juga merasa senang dan asyik dalam memainkannya sehingga lupa waktu. Para ibu terkadang senang dengan kehadiran gadget yang diberikan kepada anaknya sebagai bentuk kasih sayang orang tua dan sebagai media yang simpel dan mudah dalam pengasuhan anaknya. Penggunaan gadget secara berlebihan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan motorik seorang anak, berlebihan dalam menggunakan gadget juga dapat mengurangi aktivitas fisik dan interaksi sosial, yang penting untuk perkembangan motorik kasar dan halus. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi kurang aktif dalam bermain dan berolahraga, serta kurang berinteraksi dengan teman sebaya. Maka muncul pertanyaan; bagaimana implementasi madrasatul ula dalam keluarga? Inilah tawaran pembahasan yang urgen untuk dipahami guna mengedukasi masyarakat khususnya keluarga muslim dalam pengasuhan anak pada keluarga di era digitalisasi

B. Research Method

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan penggunaan penelitian triangulasi dengan cara penyajian data, seleksi data dan penarikan kesimpulan melalui teknik konten analisis.³

C. Discussion

1. Pemahaman Madrasatul Ula

Dalam Islam, "madrasatul ula" (مَدْرَسَةُ الْأُولَى) bermakna "sekolah pertama" atau "pendidikan utama". Ungkapan ini sering dikaitkan dengan ibu, yaitu bahwa ibu adalah guru pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Ibu dianggap sebagai "madrasatul ula" karena ia menjadi sumber pendidikan awal dan paling krusial bagi perkembangan anak, baik dalam hal pengetahuan, nilai-nilai, maupun karakter. Madrasatul ula adalah

² Yulita Rismala " Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini" *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 01 (2021): 46–55.

³ Aminol Rosid Abdullah Zef Risal, Rahman Hakim, *Research And Development (R&D)* , ed. Zulya Rachma Bahar, 1 ed. (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022).

Nurliana, IMPLEMENTASI MADRASATUL ULA DALAM KELUARGA ISLAM DI ERA DIGITALISASI

konsep yang menekankan bahwa ibu memiliki peran sentral dan fundamental dalam pendidikan anak. Ibu adalah guru pertama yang mengenalkan anak pada dunia, nilai-nilai, dan kebiasaan sejak lahir.

Secara etimologis, "madrasatul ula" berarti sekolah utama atau pendidikan pertama. Dalam konteks keluarga, ibu dianggap sebagai "madrasatul ula" karena ia menjadi guru pertama dan paling berpengaruh dalam kehidupan anak. Ibu memiliki peranan urgen terhadap pembentukan karakter serta pembentukan nilai pada anak sejak usia dini. Ia mengajarkan anak tentang bahasa, perilaku, dan berbagai aspek kehidupan. Ibu juga menjadi teladan bagi anak dalam hal budi pekerti dan akhlak. Madrasatul ula suatu ungkapan yang menekankan pentingnya peran ibu dalam pendidikan anak. Ibu merupakan orang terdekat bagi seorang anak sembari berpengaruh terhadap perkembangan anak. Karenanya ibu mesti menjadi teladan yang terbaik dan memberikan pendidikan yang berkualitas terhadap anaknya. Peran ayahpun demikian penting terhadap pendidikan anaknya. Ayah berperan sebagai kepala sekolah yang memberikan panduan dan arah dalam mendidik anak. Ayah juga memberikan contoh perilaku dan nilai-nilai yang harus diikuti oleh anak.⁴

Ungkapan "al-ummu madrasatul ula, wal abu mudiiruha" menekankan bahwa memberikan pembimbingan serta mendidik anak bagian dari orang tua secara bersama dan bersifat kontinu. Kedua orang tua harus bekerja sama dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Dalam perspektif mubadalah, peran ibu sebagai madrasatul ula juga melibatkan peran ayah dalam pendidikan anak.⁵

Pola pendidikan yang diperankan ibu di rumah, sebagai awal mula yang kuat yang kuat untuk membentuk karakter, perilaku, dan kepribadian anak. Keberhasilan pendidikan anak sangat bergantung pada peran ibu sebagai madrasatul ula. Peran Ibu: 1) Pendidik utama: Ibu memberikan pendidikan pertama dan paling berpengaruh dalam kehidupan anak. 2) Sumber inspirasi: Tindakan dan perilaku ibu menjadi

⁴ Selawati Selawati dan Siti Wahyuni, Implementasi Pola Asuh Al-Ummu Madrasatul Ula Dalam Membentuk Karakter Anak Kiai". *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 01 (2023): 38–53.

⁵ Nurliana Nurliana dan Miftah Ulya, "Pendidikan Anak Perspektif Psikologi," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (Juni 30, 2021): 56–67, diakses Agustus 27, 2021, <https://ejournal.staitbh.ac.id/al-liqo/article/view/313>.

Nurliana, IMPLEMENTASI MADRASATUL ULA DALAM KELUARGA ISLAM DI ERA DIGITALISASI

teladan bagi anak. 3) Pendamping: Ibu mendampingi anak dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk emosional, moral, dan sosial.

Ungkapan "al-ummu madrasatul ula" menekankan bahwa pendidikan anak dimulai sejak dalam keluarga, dengan ibu sebagai pusat pendidikan. Keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diberikan oleh ibu di rumah, peran ibu sebagai guru pertama.

Ibu adalah sosok yang pertama kali memperkenalkan dunia kepada anak, mulai dari kasih sayang, nilai-nilai agama, hingga keterampilan hidup dasar. Pentingnya Keteladanan Ibu: Tindakan dan perilaku ibu menjadi contoh bagi anak, sehingga keteladanan ibu demikian urgen dalam pembentukan kepribadian pada anak. Pentingnya pendidikan sejak dini, pola pendidikan dari ibu sejak anak kecil sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk keterampilan, kepribadian, akhlak, dan kekuatan mental.⁶

2. Pemahaman Era Digitalisasi

Memahami digitalisasi merupakan zaman penggunaan teknologi oleh setiap manusia untuk memenuhi berbagai jenis keperluan, seperti internet, komputer, dan perangkat seluler, menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Perubahan ini memungkinkan komunikasi yang lebih cepat, akses informasi yang mudah, dan transformasi berbagai aspek kehidupan. Perangkat seperti komputer, smartphone, tablet, dan internet menjadi alat utama untuk komunikasi, informasi, dan interaksi. Era digital memungkinkan komunikasi real-time dan instan melalui berbagai platform online. Memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik tentang teknologi digital sangat penting untuk beradaptasi dengan era digital. Manfaat teknologi digital di dunia pendidikan sangat beragam, meliputi akses informasi yang lebih mudah, pembelajaran jarak jauh, personalisasi pembelajaran, peningkatan

⁶ Samsudin " Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak" *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019): 50-61.

Nurliana, IMPLEMENTASI MADRASATUL ULA DALAM KELUARGA ISLAM DI ERA DIGITALISASI

keaktivitas dan inovasi, peningkatan keterampilan digital, kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik, serta penghematan waktu dan biaya. ⁷

Era digital, atau yang juga dikenal sebagai era transformasi digital, adalah masa di mana teknologi digital menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Era ini ditandai dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang luas dan cepat, mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi. Era digital adalah masa perkembangan teknologi secara masif melalui media komputer, internet smartphone, tablet, merupakan bagian yang urgen pada kehidupan keseharian. Teknologi ini memungkinkan akses dan penyebaran informasi dengan cepat, serta mengubah pola kehidupan, seperti perubahan pola beraktivitas, pola pembelajaran, sampai pada pola berkomunikasi.⁸ Memahami zaman yang serba digital sangat penting sebab teknologi digitalisasi mampu mengubah pola kehidupan dan pola berinteraksi. Pemahaman ini memungkinkan kita untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, mengatasi tantangan yang timbul, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Digitalisasi membawa berbagai dampak, termasuk peluang baru dalam dunia bisnis, pendidikan, dan kehidupan sosial. Namun, digitalisasi juga menimbulkan tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, keamanan data, dan perubahan perilaku. Beberapa contoh digitalisasi meliputi:

1. E-commerce: cara bertransaksi yang berorientasi pada ekonomi perdagangan secara online melalui digital platform.
2. Belajar secara daring; Proses belajar mengajar yang dilakukan secara virtual melalui platform digital.
3. Pemasaran digital: Pembuatan dan penyebaran konten melalui platform digital untuk menjangkau target pasar.
4. Penggunaan aplikasi mobile: Pembuatan dan penggunaan aplikasi untuk memudahkan berbagai aktivitas sehari-hari.

⁷Desy Pangapuli, Tantangan Jurnalistik Era Digital 2021, <https://www.kompasiana.com/desyana58165/6130fa8806310e0611426a12/tantangan-jurnalistik-di-era-digital>.

⁸ Anisti "Famili Communication Patters In The Digital Era Technology" " *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities* 3, no. 6 (2023): 750–756.

2.Implementasi Madrasatul Ula Dalam Keluarga

Implementasi Madrasatul Ula (madrasah pertama) dalam keluarga Islam di era digitalisasi berarti memanfaatkan teknologi untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan mendidik anak secara efektif. Ini mencakup penggunaan aplikasi pendidikan Islam, video edukatif, konten online, dan platform media sosial yang positif, sambil tetap menjaga peran ibu sebagai pendidik utama di rumah.

Pemanfaatan Teknologi seperti aplikasi Pendidikan Islam yang mengajarkan Al-Qur'an, hadis, bahasa Arab, dan nilai-nilai Islam lainnya. Manfaatkan video edukatif di YouTube atau platform lainnya untuk mengajarkan materi agama dan nilai-nilai positif. Cari dan bagikan artikel, buku, atau konten online yang bermanfaat untuk pendidikan anak. Gunakan media sosial dengan bijak, memilih konten yang positif dan mendukung perkembangan spiritual anak.

Ibu memiliki peran menjadi pendidik utama yang memberikan contoh keteladanan sembari implementasi nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari. Mengawasi penggunaan teknologi oleh anak, memastikan konten yang mereka konsumsi aman dan bermanfaat. Menyeimbangkan Pendidikan Formal dan Non-Formal: Pastikan pendidikan agama di rumah sejalan dengan pendidikan di sekolah.

Adaptasikan pendidikan agama terhadap perubahan sosial di masyarakat mesti menyeimbangkan sebagai ibu dan pendidik dengan peran sebagai pekerja atau ibu rumah tangga. Pilih dan gunakan teknologi yang mendukung pendidikan agama Islam, seperti aplikasi atau platform online yang ramah anak. Jadikan pendidikan agama sebagai prioritas utama dalam mendidik anak. Pastikan pendidikan agama di rumah mencakup berbagai aspek kehidupan anak. Orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak.⁹

Ketepatan dalam pola asuh merupakan bimbingan yang dalam pengembangan karakter yang baik pula sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak. Ibu adalah contoh teladan bagi anak, terutama dalam hal akhlak dan perilaku. Anak akan meniru perilaku ibu, sehingga penting bagi ibu untuk selalu mencontohkan perilaku yang

⁹ Aulia Syifa Rahmadani, Pengaruh Pola Pengasuhan Anak Tanpa Orang Tua, Terhadap Keamanan dan Kesehatan Mental," *Almurtaja* 3 (2024).

Nurliana, IMPLEMENTASI MADRASATUL ULA DALAM KELUARGA ISLAM DI ERA DIGITALISASI

baik. Pendidikan anak oleh ibu tidak hanya terbatas pada masa kecil, tetapi juga terus berlanjut seiring dengan pertumbuhan anak. Ibu tetap memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak, bahkan ketika mereka telah dewasa.

Tanggung jawab dalam mendidik anak ada dibawah kendali kedua orang tuanya. Ibu dan ayah harus saling mendukung dan bekerja sama dalam mendidik anak. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah juga berperan penting dalam mendukung implementasi Al-Umm Madrasatul Ula. Semua pihak harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan anak.

Implementasi Al-Umm Madrasatul Ula memerlukan peran aktif dari ibu sebagai pendidik utama, dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan anak dalam membentuk generasi yang berakhlak dan berilmu. Implementasi Madrasatul ula (madrasah pertama) dalam keluarga Islam di era digitalisasi berarti memanfaatkan teknologi untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan mendidik anak secara efektif. Ini mencakup penggunaan platform online untuk belajar agama, penggunaan media digital untuk menginspirasi dan memberi contoh perilaku Islami, dan penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran dan interaksi keluarga yang positif.

Berikut adalah beberapa peran penting keluarga dalam pendidikan anak di era digital:

1. Mendidik tentang Literasi Digital:

Keluarga perlu membimbing penggunaan teknologi yang aman dan terkendali secara baik dan bertanggung jawab, termasuk cara mengakses informasi, berinteraksi secara online, dan menghindari konten yang tidak pantas.

2. Mengawasi dan Membimbing:

Orang tua perlu selektif dalam menggunakan media teknologi sesuai dengan usia sembari memberikan bimbingan dalam penggunaan teknologi secara positif.

3. Mengatur Batasan Waktu:

Penting untuk mengatur batasan waktu penggunaan teknologi dan memastikan anak tidak terlalu banyak menghabiskan waktu penggunaan media gadget yang berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan fisik.

4. Berkomunikasi Terbuka:

Nurliana, IMPLEMENTASI MADRASATUL ULA DALAM KELUARGA ISLAM DI ERA DIGITALISASI

Keluarga perlu berkomunikasi secara terbuka dengan anak tentang penggunaan teknologi, membantu mereka memahami dampak negatifnya, dan memberikan solusi yang tepat.

5. Menjadi Teladan:

Orang tua perlu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi, memberikan contoh penggunaan yang positif, dan tidak menjadi teladan dalam penggunaan yang negatif.

6. Menumbuhkan Kesadaran Digital:

Keluarga harus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya privasi, keamanan online, dan bagaimana menjaga diri di dunia maya.

7. Memanfaatkan Teknologi untuk Pembelajaran:

Keluarga bisa memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran anak, seperti menggunakan aplikasi edukatif, menonton video pembelajaran, atau mengakses informasi online yang bermanfaat.

8. Mendorong Kreativitas dan Inovasi:

Keluarga dapat mendorong anak untuk menggunakan teknologi secara kreatif dan inovatif, misalnya dengan membuat proyek digital, belajar coding, atau membuat konten online.

9. Membantu Anak Beradaptasi dengan Perubahan:

Keluarga harus membantu anak beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di era digital, baik dalam hal teknologi, media, maupun lingkungan sosial.

10. Mencegah Dampak Negatif:

Keluarga perlu mengambil peran aktif dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan teknologi, seperti cyberbullying, penipuan online, atau bahaya lainnya.¹⁰

Keluarga harus berperan mengawasi anaknya dalam menggunakan platform ataupun mengakses konten yang berorientasi pada sesuatu yang positif dan penggunaan media

¹⁰ Nurliana, "FAMILY AND COMMUNITY PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM," *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 54–65, <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/807>.

Nurliana, IMPLEMENTASI MADRASATUL ULA DALAM KELUARGA ISLAM DI ERA DIGITALISASI

rentang waktu singkat dengan harapan anak-anak tidak ketergantungan pada media gadget yang digunakan.¹¹

Era digitalisasi ini peran keluarga demikian diharapkan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anaknya sembari membimbing dalam segala hal yang bersifat mendidik dan mencerdaskan anak-anak melalui pengasahan motorik dan psikomotorik secara terbimbing dan terarah. Sehingga media digital merupakan media yang bersifat positif bagi pertumbuhan anaknya.¹² Sehingga perlu adanya kesadaran dan controlling yang baik terhadap anak, mengajari anak tentang penggunaan teknologi yang benar, dan memberikan contoh perilaku yang baik. Menggunakan aplikasi pengontrol penggunaan perangkat, melakukan pembicaraan yang terbuka dengan anak tentang penggunaan teknologi, dan memberikan contoh perilaku yang baik. Dengan implementasi yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung peran Madrasatul ula dalam keluarga Islam, membantu orang tua untuk mendidik anak dengan nilai-nilai Islam yang kuat dan relevan dengan era digital.¹³

Keluarga memiliki peran krusial dalam pendidikan anak di era digital, bukan hanya dengan menyediakan akses teknologi, tetapi juga dengan mendidik anak mengenai digital literasi yang bersifat mengedukasi sehingga banyak hal yang bisa dipelajari, dipahami, seperti perlunya hiburan yang edukatif sehingga anak-anak paham dalam penggunaan media digital secara baik. Tentu saja melalui pembimbingan yang baik dan edukatif. Keluarga memegang peranan signifikan dalam pembentukan karakter serta identitas sosial anak, terutama dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Keluarga dianggap penting paham sisi positif dan negatif dalam penggunaan teknologi terhadap perkembangan anak dan mengarahkan penggunaan teknologi secara sehat, aman, dan produktif.¹⁴

¹¹ Aisyah Nur Atika, "Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 20, no. 1 (2019): 18.

¹² Kyle De Meo Cook et al., "Managing Disruptions in Early Care & Education: Lessons from COVID-19," *Early Childhood Education Journal* 52, no. 2 (2024): 281-292.

¹³ Ficka Farrah Diba, *Panduan Orang Tua Kekinian Mengasuh Anak Sehat & Cerdas sejak Dini Pada Periode Emas Kehidupan (0-2 Tahun)* (Jakarta: Andi Offsite, 2020).

¹⁴ Nurliana Nurliana, "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam," *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 22-35, <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/403>.

D. Conclusion

Madrasatul ula dipahami sebagai sumber pendidikan awal yang diterima oleh seorang anak yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai luhur dan pembentukan karakter. Secara umum madrasatul ula ialah pendidikan yang diberikan oleh keluarga yang bersifat kalaboratif antara ayah dan ibu dalam pengasuhan dan pembimbingan anak sehingga anak tumbuh secara seimbang antara fisik dan mental yang sehat. Era digitalisasi peran keluarga demikian diharapkan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anaknya sembari membimbing dalam segala hal yang bersifat mendidik dan mencerdaskan anak-anak melalui pengasahan motorik dan psikomotorik secara terbimbing dan terarah. Sehingga media digital merupakan media yang bersifat positif bagi pertumbuhan anaknya. Sehingga perlu adanya kesadaran dalam penggunaan teknologi secara baik. mengajari anak tentang penggunaan teknologi yang benar, memberikan contoh perilaku yang baik. Dengan implementasi yang tepat, teknologi dapat menjadi media pendukung perkembangan bagi anak.

Bibliography

- Anisti, Resman Muharul Tambunan, Veranus Sidharta, Sampean, Syatir, " Family Communication Paterns In The Era Digital Technology" *ARRUS Jurnal Of Social Sciences and Humanities* 3 No. 6 (2023) 750-756.
- Atika, Aisyah Nur, " Enam metode ola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills" *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA : Media Pendidikan dan Pengajaran* 20, No. 1 (2019) 18.
- Cook, Kyle De Meo, Kevin Ferreira Van Leer, Jil Gandhi, Carolina Ayala, Lisa P. Kuh, " Managing Disruption in Early Care & Education : Lessons from Covid-19". *Early Childhood Education Journal* 52, No. 2 (2024): 281-291.
- Ficka Farrah Diba, *Panduan Orang Tua Kekinian Mengasuh Anak Sehat & cerdas Sejak Dini Pada Periode Emas Kehidupan (0-2 Tahun)*. Jakarta : Andi Offsite, 2020
- Hasbi, Wahy. "Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XII, no. 2 (2012): 256.
- Hikmatur Rahmah. "Konsep Qawwamah." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 53, no. 1 (2020): 100–111. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia>

Nurliana, IMPLEMENTASI MADRASATUL ULA DALAM KELUARGA ISLAM DI ERA DIGITALISASI

- Nurliana. "FAMILY AND COMMUNITY PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM." *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 54–65.
<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/807>.
- Nurliana, Nurliana. "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam." *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 22–35.
<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/403>.
- Nurliana, Nurliana, dan Miftah Ulya. "Pendidikan Anak Perspektif Psikologi." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (Juni 30, 2021): 56–67. Diakses Agustus 27, 2021.
<https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/313>.
- Pangapuli, Desy. *Tantangan Jurnalistik di Era Digital*. Kompasiana, 2021.
<https://www.kompasiana.com/desyana58165/6130fa8806310e0611426a12/tantangan-jurnalistik-di-era-digital>.
- Rahmadani, Aulia Syifa, Raisa Lastiana, Rini Anggraeni, dan Zahra Zetta Zenobia. "Pengaruh Pola Pengasuhan Anak Tanpa Orang Tua Terhadap Keamanan dan Kesehatan Mental." *Almurtaja* 3 (2024).
- Rismala, Yulita, Aguswan, Dian Eka Priyantoro, dan Suryadi. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini." *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 01 (2021): 46–55.
- Samsudin, Samsudin. "Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019): 50–61.
- Selawati, Selawati, dan Siti Wahyuni. "Implementasi Pola Asuh Al-Ummu Madrasatul Ula dalam Membentuk Karakter Anak Kiai." *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 01 (2023): 38–53.
- Zef Risal, Rachman Hakim, Aminol Rosid Abdullah. *Reseach And Development (R&D)*. Diedit oleh Zulya Rachma Bahar. 1 ed. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.